

**PARTISIPASI POLITIK LANSIA DALAM PEMILU DI DESA  
TANDAM HULU KECAMATAN HAMPARAN PERAK  
KABUPATEN DELI SERDANG**

Wildah Veizy<sup>1</sup>, Halking<sup>2</sup>

[Wildahveizy@gmail.com](mailto:Wildahveizy@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Medan

**ABSTRAK**

Di negara berkembang seperti Indonesia, masalah partisipasi merupakan persoalan kompleks. Partisipasi mencerminkan penerimaan terhadap sistem politik negara tersebut, dan pembangunan negara sangat bergantung pada keterlibatan warga tanpa memandang jenis kelamin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka. Selain itu semua dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. dalam pengertian lain disebutkan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi(gabungan), analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

**Kata Kunci : Partisipasi Politik, Lansia, PEMILU**

---

**ABSTRACT**

In developing countries like Indonesia, the issue of participation is a complex issue. Participation reflects acceptance of the country's political system, and country development relies heavily on the involvement of citizens regardless of gender. This type of research is descriptive qualitative research, namely the data collected is in the form of words, images, not numbers. Apart from that, everything collected has the possibility of being the key to what has been researched. In another sense, it is stated that this type of qualitative research is research that is used to examine natural objects, the researcher is the key instrument, data collection techniques are carried out using triangulation (combination), analysis and are inductive, and the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalization.

**Keywords : Political Participation, Elderly, General Elections**

---

---

Nama : Wildah Veizy

Email :

Alamat :

## **PENDAHULUAN**

Dalam konteks kehidupan sosial bernegara, semua warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama, termasuk partisipasi dalam politik, memberikan pendapat, dan melakukan koreksi terhadap pemerintahan. Pergantian kepemimpinan dalam sistem demokrasi membutuhkan keterlibatan masyarakat. Di negara berkembang seperti Indonesia, masalah partisipasi merupakan persoalan kompleks.

Partisipasi mencerminkan penerimaan terhadap sistem politik negara tersebut, dan pembangunan negara sangat bergantung pada keterlibatan warga tanpa memandang jenis kelamin. Definisi partisipasi politik bervariasi menurut para ahli, seperti yang dijelaskan oleh Ramlan Surbakti, yaitu keikutsertaan warga dalam menentukan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Hebert McClosky dalam buku Coen Husen mengatakan bahwa partisipasi politik merupakan sebuah kegiatan sukarela dari masyarakat melalui bagian yang bisa mereka ikuti dalam proses pemilihan penguasa, baik secara langsung maupun tidak langsung pada proses pembentukan kebijakan umum.

Berdasarkan UU Nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, pemilih adalah individu warga negara Indonesia yang telah mencapai usia 17 tahun atau lebih, serta sudah menikah atau pernah menikah. Oleh karena itu, dalam konteks pemilihan umum (pemilu), setiap warga negara yang memenuhi persyaratan tersebut diwajibkan untuk berpartisipasi. Dalam ketentuan tersebut, pemilih yang berusia di bawah 21 tahun termasuk dalam kategori pemilih lansia. Lebih jelasnya, UU tersebut memberikan penekanan khusus pada pemilih yang berusia

60 tahun ke atas, yang secara spesifik masuk dalam golongan pemilih lansia (Lanjut Usia).

Suatu tanda keberhasilan dalam menjalankan pemerintahan yang demokratis adalah terwujudnya pemilihan umum yang transparan dan adil, tanpa adanya tekanan atau tindakan represif dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu. Berpartisipasi dalam proses pemilihan umum sangat esensial karena hasil pemilu menentukan arah kebijakan dan nasib rakyat di wilayah terkait. Keadaan yang tidak diharapkan saat pelaksanaan pemilu adalah tingginya jumlah masyarakat yang tidak ikut memilih atau mengabaikan hak pilih mereka.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan partisipasi politik pemilih lansia dalam pemilihan umum sehingga memberikan suatu pemahaman dan kemudahan tentang bagaimana partisipasi politik lansia di desa Tandam Hulu sehingga dapat membantu menjelaskan mengenai masalah apa yang dihadapi pemilih lansia untuk ikut serta berpartisipasi dalam pemilu. Berdasarkan uraian diatas maka penulis berniat melakukan penelitian berjudul "Partisipasi Politik Lansia Dalam Pemilu di Desa Tandam Hulu Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang".

## **METODE PENELITIAN**

Kajian Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka. Selain itu semua dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian

yang berdasarkan tiga unsur, yaitu, tempat, pelaku dan aktivitas. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan beberapa metode, antara lain melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lansia memiliki pengalaman hidup yang panjang dan beragam yang memiliki pengetahuan serta pemahaman yang lebih matang dalam ranah politik. Mereka memiliki potensi besar dalam memberikan wawasan dan perspektif yang berharga dalam pemilihan umum. Pengalaman hidup mereka bisa menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda pada masa sekarang.

Dalam pemilihan umum, terdapat beberapa faktor penghambat partisipasi politik pada lansia. Sebuah penelitian oleh Karim Suryadi pada jurnal fear and anxiety in elderly political participation menyatakan bahwa Partisipasi politik individu atau warga negara akan berkurang ketika memasuki masa lanjut usia. Lansia merasakan kecemasan dan ketakutan ketika ikut berpartisipasi dalam aktivitas politik di masyarakat. Hal ini disebabkan masih banyaknya pandangan stereotip yang berlaku di masyarakat dan keluarga bahwa lansia tidak perlu ikut serta dalam kegiatan politik.

Pemilihan kepala daerah karena masih ingin menggunakan hak politiknya sebagai warga negara. Menurut beberapa lansia, selama ini keluarga dan masyarakat menganggap bahwa lansia tidak perlu ikut serta dalam kegiatan politik, karena kemampuan fisik dan motoriknya menurun drastis, padahal tidak semua lansia mengalami hal tersebut, karena sebagian lansia mengalami penurunan yang drastis.

Masih sehat jasmani dan rohani khususnya lansia yang tinggal di pedesaan. Bahkan bagi sebagian lansia, berpartisipasi dalam kegiatan politik membuat mereka merasa dihormati dan berarti serta berkontribusi terhadap kemajuan dan perubahan masyarakat, bangsa, dan negara di masa depan.

Secara konseptual partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, secara damai atau kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif. Partisipasi politik selain sebagai upaya mewujudkan Pemilihan umum yang baik juga merupakan suatu yang digunakan untuk memilih wakil rakyat di lembaga perwakilan. Dalam konteks negara demokrasi, pemilihan umum merupakan praktik penting yang dijalankan secara berkala. Pesta demokrasi ini memberikan kesempatan bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi aktif dan menggunakan hak-haknya.

Partisipasi politik pada lansia saat pemilu seringkali dihadapkan pada berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan para lansia dalam proses demokratisasi. Salah satu faktor penghambat yang signifikan adalah kondisi fisik mereka yang sudah tua dan kesehatan mereka yang sudah menurun. Selain itu, terdapat pula kecemasan dalam diri mereka ketika mencoblos karena mereka bingung melihat kertas yang begitu banyak kandidat yang akan dipilih.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya partisipasi politik, memperjelas prosedur pemilihan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi peserta pemilu terutama lansia. Melalui

upaya ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi politik lansia dan menciptakan demokrasi yang lebih baik lagi.

Partisipasi politik pada lansia saat pemilu seringkali dihadapkan pada berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan para lansia dalam proses demokratasi. Salah satu faktor penghambat yang signifikan adalah kondisi fisik mereka yang sudah tua dan kesehatan mereka yang sudah menurun. Selain itu, terdapat pula kecemasan dalam diri mereka ketika mencoblos karena mereka bingung melihat kertas yang begitu banyak kandidat yang akan dipilih.

## **KESIMPULAN**

Partisipasi politik secara harfiah memiliki arti keikutsertaan, pada konteks politik hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik. Keikutsertaan dalam berbagai proses politik bukan berarti setiap warga hanya mendukung keputusan atau kebijakan yang telah digariskan oleh para pemimpinnya, karena kalau ini terjadi maka istilah yang tepat adalah mobilisasi politik.

Faktor yang mendorong lansia berpartisipasi dalam pemilu adalah: (1). Atas kesadaran diri sendiri untuk mengikuti pemilu (2). Atas rasa kewajiban yang didapat untuk ikut mengikuti pemilu, (3). Kesadaran akan hak suara yang dipunyai, jika tidak ikut kan nanti merugi juga karena satu suara sangat berharga dalam pemilu. (4). Karena pemilu itu acara demokratis untuk menentukan pemimpin atau wakil rakyat secara langsung. (5). Kehendak untuk menggunakan hak suara sebagai bagian dari hak demokratis dan tanggung jawab sebagai warga untuk berpartisipasi dalam proses pemilihan

6. Melalui pemilihan umum, saya

dapat menyalurkan suara untuk mencapai tujuan Bersama.

Faktor penghambat lansia pada pemilu adalah: (1). Karena usia yang sudah tua dan kesehatan mulai menurun. (2). Karena TPS terlalu jauh dari tempat tinggal. (3). Kesulitan untuk melihat pilihan karena terlalu banyak pilihan saat pemilu serentak.

## **SARAN**

### **Bagi Penyelenggara/panitia Pemilu**

panitia pemilu kesadaran dalam keikutsertaan lansia dalam pemilu dalam pesta demokrasi merupakan suatu hal penting karena lansia adalah warga negara indonesia juga. Untuk itu dalam pemilu penting bagi penyelenggara pemilu untuk memperhatikan lansia dan keluh kesahnya untuk menciptakan pemilu yang adil dan baik.

### **Bagi Lansia**

Pemilu merupakan hal yang wajib bagi mereka. Jadi untuk lansia yang mempunyai keluh kesah dengan masalah terselenggaranya pemilu, bisa berdiskusi dengan panitia pemilu supaya mereka bisa mengkondisikan dengan keluh kesah lansia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Akbar, Fredy, Darmiati Darmiati, Farmin Arfan, and Andi Ainun Zanzadila Putri. 2021. "Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Kecamatan Wonomulyo." *Jurnal Abdidas* 2(2):392–97. doi: 10.31004/abdidas.v2i2.282.
- [2] Anon. n.d. "Refensi1 Ksp.Pdf."
- [3] Antari, Putu Eva Ditayani. 2018. "Pemilihan Umum Di Indonesia." *Jurnal Panorama Hukum* 3(1):87–104.
- [4] Arniti, Ni Ketut. 2020. "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum

## **Jurnal Poros Politik**

**ISSN : 2528-0953**

Legislatif Di Kota Denpasar." Jurnal Ilmiah  
Dinamika Sosial 4(2):329. doi:  
10.38043/jids.v4i2.2496.

Penelitian Kualitatif Penelitian Kualitatif.

- [5] Asrizal, Asrizal. 2020. "Partisipasi Politik Masyarakat Terhadap Pemilihan Umum Perspektif Good Governance." Jurnal Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau 2(1):130–47. doi: 10.55108/jbk.v2i1.236.
- [6] Ningsih, Kurniati, and Vera Agustina. 2023. "Partisipasi Lansia Dalam Pemilihan Umum." 2(4):177–84.
- [7] Adelia, Adelia, Hendra Saputra, Sakdon Sakdon, and Tri Kurniawan. 2019. "Peran Badan Pengawas Pemilu Dalam Meningkatkan Partisipasi Lansia Pada Pemilu 2019 Di Kota Pangkalpinang." Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa 1(1):83–95. doi: 10.33019/scripta.v1i1.6.
- [8] Anon. n.d. "Refensi1 Ksp.Pdf."
- [9] Kusumawardhanie, Umie Putri. 2020. "Efektivitas Program Sekolah Lansia ‘Sibulan’ Di Kecamatan Sukajadi , Kota Bandung Efektivitas Progra m Sekolah Lansia ‘Sibulan’ Di Kecamatan Sukajadi , Kota Bandung." (3100).
- [10] Maulidina, Hikmatul. 2019. (2):1–13.
- [11] Warganegara, Arizka, Hertanto, Tabah Maryanah, and Roby Cahyadi Kurniawan. 2019. Partisipasi Pemilih Dalam Pemilihan Umum Di Provinsi Lampung. Vol. 2.
- [12] Widyastomo, Rahmad Purwanto. 2021. "Sekolah Adiyuswo Untuk Mewujudkan Kemandirian Bagi Kelompok Lanjut Usia." MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang 18(2):25. doi: 10.56444/mia.v18i2.2527.
- [13] Dr. J.R. Raco, M.E., M. Sc. 2010. "METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA." PT Grasindo 146.
- [14] Everitt, Brian S., and David C. Howell. 2005.

